



Pembinaan Kewirausahaan Berkarakter Islami Di Kelurahan Cakranegara Selatan Baru Kecamatan Cakranegara Kota Mataram

Subki

Universitas Islam Negeri Mataram. Jl. Pendidikan No.35, Dasan Agung Baru, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Bar. 83125

*Corresponding Author e-mail: subkiyunus@gmail.com

Diterima: Juni 2022; Revisi: Juni 2022; Diterbitkan: Juni 2022

Abstrak: Tujuan pengabdian pada Masyarakat ini adalah pembinaan kewirausahaan berkarakter Islam di Kelurahan Carka Selatan Baru. Kegiatan ini bermitra dengan masyarakat pelaku wirausaha yang ada di lingkungan Getap Barat, Getap Timur dan Getap Timuk Oloh Kelurahan Cakranegara Selatan Baru. Jumlah anggota mitra yang terlibat 30 orang. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil pelaksanaan kegiatan antara lain 1) Mitra memahami tentang prinsip-prinsip berwirausaha yang didasari syariat islam, 2) mitra memahami tentang pentingnya berwirausaha yang dilandasi dengan hukum syariat islam, dan 3) terbentuknya karakter-karakter islami mitra dalam berwirausaha, karakter ini dapat terlihat dari sikap disiplin, ramah, dan sopan santun dalam bertransaksi. Kegiatan ini tentunya perlu dilakukan secara kontinu agar masyarakat mitra benar-benar dapat menjalankan usaha sesuai ketentuan-ketentuan dalam ajaran islam

Kata Kunci: Kewirausahaan, Berkarakter Islam, Jual Beli

Islamic Character Entrepreneurship Development In South Cakranegara Baru Village Cakranegara District Mataram City

Abstract: The purpose of this community service is to foster entrepreneurship with an Islamic character in the Carka Selatan Baru Village. This activity is partnered with entrepreneurial communities in the Getap Barat, Getap Timur, and Getap Timuk Oloh neighborhoods, Cakranegara Selatan Baru Village. The number of partner members involved is 30 people. This activity is carried out using the extension method with the stages of preparation, implementation, and evaluation. The results of the implementation of the activity include 1) Partners understand the principles of entrepreneurship based on Islamic Shari'a, 2) Partners understand the importance of entrepreneurship based on Islamic Shari'a law, and 3) the formation of partners' Islamic characters in entrepreneurship, this character can be seen from discipline, friendly attitude, and politeness in transactions. This activity certainly needs to be carried out continuously so that the partner community can actually run a business according to the provisions of Islamic teachings

Keywords: Entrepreneurship, Islamic Character, Buying and Selling

How to Cite: Subki, S. (2022). Pembinaan Kewirausahaan Berkarakter Islami Di Kelurahan Cakranegara Selatan Baru Kecamatan Cakranegara Kota Mataram . *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 258–264. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i2.707>



<https://doi.org/10.36312/linov.v7i2.707>

Copyright© 2022, Subki

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Manusia, dalam menjalani kehidupannya di atas dunia ini dituntut untuk terus bekerja. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya untuk menggapai kehidupan sejahtera. Karena antara hidup sejahtera dengan bekerja merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, dan keduanya memiliki hubungan sebab akibat (Ernawati, 2017). Di samping kerja keras sebagai salah satu persaratan dalam menggapai kehidupan yang sejahtera, faktor norma atau aturan/sikap dalam berkerja juga harus mendapatkan perhatian yang serius. Dengan kata lain, dalam bekerja hendaknya dibarengi dengan sikap yang sesuai dengan norma yang berlaku.

Norma dalam berwirausaha di era globalisasi ini mulai menipis. Masyarakat sebagian besar lebih mengedepankan kepentingan diri sendiri dari pada kepentingan orang lain. Sehingga norma-norma moral dewasa ini bisa dipastikan tidak mendapat tempat lagi dalam hati para pelaku usaha. Mementingkan diri sendiri sama halnya dengan mulai pudarnya moral yang mengajarkan kepedulian terhadap orang lain. Padahal dalam melakukan usaha, dituntut untuk bekerja dengan tetap mengedepankan sikap jujur keterbukaan dan tetap menjaga harmonisasi hubungan, yakni hubungan dengan Allah dan manusia serta tetap bersikap profesionalisme, dan selalu berupaya mencapai hasil yang terbaik. (Hutagalung et al., 2019)

Masyarakat yang ada di lingkungan Getap Barat, Getap Timur dan Getap Timuk Oloh Kelurahan Cakranegara Selatan Baru yang menjadi sasaran pendampingan dalam kegiatan pengabdian merupakan masyarakat muslim yang kesehariannya hidup dan beraktivitas sebagai pengerajin, dan pengusaha besi, sehingga lingkungan tersebut dikenal dengan lingkungan atau daerah pande besi. Secara kuantitas, 95% warga masyarakat di tiga lingkungan tersebut hidup dan bergerak di bidang perbesian, sedangkan lainnya berprofesi sebagai tenaga pengajar, tenaga medis, dan pedagang, dan buruh di berbagai bengkel dan perusahaan.

Kegigihan mereka dalam berusaha mencari rezeki patut diacungi jempol. Karena kegigihan tersebut bertujuan untuk mendapatkan rezeki yang sebanyak-banyaknya. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Qashash ayat 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Namun di sisi lain, perilaku sebagian dari mereka (khususnya di kalangan remaja) dalam berusaha mencari rezeki patut menjadi perhatian dan disayangkan untuk selanjutnya perlu dilakukan pembinaan dan penyadaran kepada mereka. Beberapa sikap dan perilaku berusaha yang dipraktikkan oleh sebagian mereka, antara lain: *Pertama* sikap tidak jujur dalam berkomunikasi, baik komunikasi dengan Allah dalam bentuk kurang disiplin dalam menjalankan ibadah sholat, komunikasi dengan sesama manusia yang ditandai dengan tidak jujur dalam memberikan informasi, dan komunikasi dengan alam sekitar dalam bentuk tidak atau kurang menjaga kebersihan tempat kerja. (Yusuf & Djaliel, 2006) Oleh karena itu agama memberikan warning tentang bahayanya lisan yang suka berbohong. *Kedua*, sikap enggan dalam membayar hutang. *Ketiga*, kurang disiplin dalam bekerja, dan *Keempat*, tidak konsisten dalam berjanji.

Berdasarkan alasan itulah, dan untuk mengantisipasi agar kondisi seperti tersebut tidak terus-menerus berlanjut di antara pelaku usaha, maka dipandang perlu untuk melakukan pendampingan bagi masyarakat setempat khususnya bagi kalangan remaja agar mereka memiliki kesadaran dan kemauan mengamalkan nilai-nilai karakter islami dalam menjalankan aktivitas dan bisnisnya sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat.

Untuk lebih efektifnya dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan dimaksud, maka dalam kegiatan tersebut pengabdian melibatkan 30 (tigapuluh) orang pengerajin besi yang telah menggeluti bidang usaha perbesian namun terindikasi memiliki sikap sebagaimana disebutkan di atas. Mereka memiliki skill atau keterampilan dalam mengerjakan besi dengan berbagai model dan variasi. Mereka rata-rata memiliki tempat bekerja atau bengkel las dalam berbagai ukuran dan status. Peserta

pendampingan merupakan perwakilan dari tiga lingkungan yaitu lingkungan Getap Barat, lingkungan Getap Timur dan lingkungan Getap Timuk Oloh.

Dalam pelaksanaan kegiatan dimaksud, di samping bertujuan memberikan penyadaran kepada mereka tentang pentingnya penerapan nilai-nilai karakter yang islami dalam berbisnis dan beraktivitas, juga dihayatkan untuk memberikan bantuan modal berupa pembelian trapo (alat untuk mengelas besi) secara bertahap bagi peserta. Sehingga dengan cara demikian, diharapkan kegiatan dimaksud mendapatkan dukungan dan respon positif dari masyarakat setempat serta kegiatan pendampingan tersebut diharapkan dapat berkelanjutan untuk program yang sama di masa mendatang.

Berangkat dari kondisi sebagaimana dipaparkan di atas, maka penting untuk melakukan pendampingan dalam memberikan penyadaran kepada masyarakat agar mereka memiliki kesadaran islami yang tinggi dalam menjalankan aktivitas dan usahanya sehari-hari. Sebagai upaya mendukung terwujudnya cita-cita tersebut, maka dalam kegiatan ini pendamping melibatkan berbagai pihak terutama yang memiliki pengalaman usaha dan dinilai berhasil dalam menjalankan bisnisnya serta yang bersangkutan diyakini memiliki kesadaran beragama yang tinggi yang dapat dibuktikan dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari di tengah kehidupan ber masyarakat. Tujuan dari pendampingan ini adalah untuk membangun kewirausahaan berkarakter islami bagi para wirausaha yang ada di Kelurahan Cakranegara Selatan Baru Kecamatan Cakranegara Kota Mataram.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian pada masyarakat ini bermitra dengan Masyarakat pelaku wirausaha yang ada di lingkungan Getap Barat, Getap Timur dan Getap Timuk Oloh Kelurahan Cakranegara Selatan Baru. Jumlah anggota mitra yang terlibat 30 orang. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam pelaksanaannya tim pengabdian menyampaikan melalui kegiatan ceramah, dan tanya jawab. Metode ceramah digunakan untuk memberikan informasi atau pengetahuan kepada peserta tentang pentingnya menerapkan sikap atau pola hidup yang islami dalam segala aktivitas kehidupan, baik dalam kapasitasnya sebagai pengusaha, pengerajin maupun karyawan.

Selain ceramah, dalam proses pelaksanaan kegiatan dimaksud menerapkan metode Tanya jawab dan diskusi. Hal ini dimaksudkan memberikan ruang dan kesempatan kepada peserta untuk menanyakan berbagai hal baik yang terkait dengan bidang usaha maupun nilai-nilai karakter islami yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengabdian ini, pengabdian melakukan monitoring ke berbagai bengkel las di mana di dalamnya terdapat karyawan yang sudah menjadi peserta pelatihan. Hal ini dimaksudkan untuk memantau kinerja mereka, sejauh mana mereka mampu mengimplementasikan nilai-nilai karakter islami di dalam menggeluti usaha masing-masing, baik dalam kapasitasnya sebagai bos/ majikan maupun sebagai karyawan.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pembinaan kewirausahaan berkarakter islami yang berlangsung di lingkungan Getap Kelurahan Cakranegara Selatan Baru Kecamatan Cakranegara kota Mataram terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap tindak lanjut.

1. Tahap Persiapan.

Satu minggu setelah ketua bersama anggota pengabdian menyepakati waktu yang dianggap tepat untuk pelaksanaan pengabdian yang berlangsung di lingkungan Getap Kelurahan Cakranegara Selatan Baru kecamatan Cakranegara kota Mataram, yaitu tanggal 4 dan 5 Agustus 2021, selanjutnya anggota pengabdian melakukan beberapa kegiatan, antara lain: menentukan lokasi dan tempat pengabdian, menentukan peserta, mencari narasumber, melaporkan ke pihak LP2M, pemesanan snack dan nasi kotak serta pembelian ATK dan pemesanan spanduk.

2. Tahap pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Pembinaan kewirausahaan berkarakter islami yang berlangsung di lingkungan Getap kelurahan Cakranegara Selatan baru dilaksanakan pada hari Sabtu dan Ahad tanggal 4 dan 5 Agustus 2021 dengan melalui beberapa tahapan, antara lain:

a. Cek in peserta

Untuk menunjang kelancaraan jalannya pelaksanaan kegiatan pengabdian, pengabdi dibantu oleh empat orang, yakni Abdussomad, Nur Asiah, Nur Azizah dan Muh.Hudori. demikian pula halnya dengan narasumber, bahwa dalam pengabdian kepada masyarakat tersebut, pengabdi menggunakan tiga orang narasumber dan seorang moderator, yaitu: Dr. Ahmad Muhasyim S.Ag. MH.I merupakan akademisi dan sekaligus kepala unit pengembangan kewirausahaan dan karir pada UIN Mataram, Dr. M. Harja Efendi, M.Pd. merupakan akademisi dosen pada jurusan FTK UIN Mataram, dan H. Nasri merupakan pengusaha besi sekaligus sebagai kontraktor, sedangkan Ahmad Fadli, M.Pd. selaku moderator.

b. Pembukaan

Kegiatan pengabdian diawali dengan acara pembukaan dengan agenda sebagaimana tampak pada tabel berikut:

Tabel 1 Agenda acara pembukaan kegiatan pembinaan Kewirausahaan berkarakter islami di lingkungan Getap Kelurahan Cakranegara Selatan Baru

No	Acara	Petugas	Keterangan
1	Pembukaan	Ahmad Fadli, M. Pd	MC
2	Pengantar	Dr. H. Subki, M.Pd. I	Anggota Tim Pengabdi
3	Sambutan	Prof. Dr. H. Nashuddin, M. Pd	Ketua Tim Pengabdi
4	Penutup/doa	H. Ali Wijaya	Tokoh Agama

Acara pembukaan diawali dengan kata-kata pembukaan oleh MC, yaitu dengan mengucapkan bacaan basmallah “ *bismillahirrohmanirroim*”. Selanjutnya pengantar kegiatan yang disampaikan oleh anggota Tim pengabdi. Dalam kesempatan tersebut, anggota tim pengabdi menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak, mulai dari narasumber, bapak Dr. H. Badrun, M. Pd (Kepala Biro AUAK UIN Mataram) selaku Tim Monev dari LP2M UIN Mataram . ucapan terimakasih juga disampaikan kepada seluruh peserta yang telah berkenan meluangkan waktu demi menghadiri kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diadakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat UIN Mataram.

c. Penyampaian materi

Pembinaan kewirausahaan berkarakter islami di lingkungan Getap kelurahan Cakranegara Selatan Baru dilaksanakan dalam dua bentuk, yaitu pertama dalam bentuk penyampaian materi oleh tiga orang narasumber secara bergiliran, mulai dari M. Harja Efendi ,dilanjutkan oleh H. Nasri dan terakhir oleh Ahmad Muhasyim.



Gambar 1. Pengabdi memberikan pengantar pada acara pembinaan Kewirausahaan Berkarakter Islami

Pemateri pertama yakni Efendi mengawali pembicaraannya dengan menyampaikan pentingnya kerja keras atau sungguh-sungguh dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, Apalagi dalam kehidupan kita saat ini yang sarat dengan persaingan akibat lajunya pertumbuhan dan perkembangan teknologi. Hanya saja, kesungguhan dalam bekerja tersebut jangan sampai menyebabkan kita lalai pada tugas dan kewajiban kita selaku hamba Allah, yaitu beribadah kepadaNya. Lanjut M. Harja Efendi, bahwa yang dimaksud dalam ibadah di sini tidak hanya melulu beribadah dalam arti mahdlah sebagai mana yang termuat dalam rukun Islam, yaitu sholat, puasa, shadakah, atau zakat dan haji bagi yang mampu. (Fahrurroji, 2020) Namun yang dimaksud dengan ibadah dalam hal ini adalah di samping kita menjalin hubungan vertikal dengan Allah swt dalam bentuk sebagaimana disebutkan di atas, juga bagaimana upaya kita menjalin hubungan horizontal dengan sesama manusia terutama dengan keluarga dan masyarakat sekitar kita. Bagaimana kita berperilaku, dan berkata jujur. Karena sikap jujur dalam setiap ucapan dan perbuatan merupakan jalan yang menghantarkan kepada surga, sebagaimana halnya bohong akan menghantarkan pelakunya ke neraka (Thoriq & Shalih, 2015)

Sedangkan H. Nasri dalam memberikan materi lebih banyak menyinggung operasional atau praktik langsung bagaimana seharusnya seorang pekerja mampu melaksanakan tugasnya secara profesional dan disiplin. Sebab, menurutnya bahwa kepuasan seseorang dalam mendapatkan rezeki adalah terletak pada bagaimana ia mendapatkan rezeki itu sendiri. Antara lain, harus menjaga disiplin dalam bekerja, baik disiplin saat datang, disiplin saat istirahat, disiplin di kala majikan sedang ada di sampingnya bekerja maupun ketika majikan tidak ada di sekitarnya, dan disiplin saat pulang bekerja.

Di samping disiplin, yang tidak kalah pentingnya adalah masalah kejujuran. Kejujuran merupakan modal utama seseorang mendapatkan kepercayaan dan ketenangan dalam hidupnya. Tidak ada gunanya mendapatkan harta yang banyak jika harta tersebut didapatkan dengan cara yang tidak benar dengan kata lain tidak sesuai dengan syariat Islam. Sebagai contoh kecil saja, jika seorang pekerja dimintai tolong oleh majikannya untuk membeli sesuatu, kemudian si karyawan meminta nota kosong kepada si penjual dengan maksud agar ia bisa menaikkan harga dari yang sebenarnya, sehingga ia mendapatkan selisih harga dari pembelian barang tersebut. Kejujuran tidak hanya dipentingkan terhadap karyawan, terhadap majikan atau siapapun juga, sikap atau nilai kejujuran itu harus melekat pada diri seseorang dan terimplementasi dalam kehidupannya sehari-hari.

Sebagai pembicara ketiga dan terakhir, Ahmad Muhasyim mengawali penyampaian materinya dengan mengajarkan peserta niat mencari rezki, yaitu *nawaitu thalaba al-rizqi li izalati al faqri lillahi ta'ala* (saya mencari rezqi untuk menghilangkan kefakiran karena Allah ta'ala). Menurutnnya, dengan memasang niat dalam mencari rezeki seperti di atas, maka seseorang di samping mendapatkan rezeki ia juga mendapatkan pahala dari Allah swt karena ia menyandarkan niatnya kepada Allah swt. Karena kebaikan apapun yang kita kerjakan jika disandarkan kepada Allah swt akan bernilai ibadah dan akan memperoleh pahala dari Allah swt. Sebagaimana hadis rasulullah saw yang artinya “ sesungguhnya perbuatan itu tergantung pada niat, siapa saja yang berniat hijrah karena Allah dan rasulNya, maka hijrahnya itu kepada Allah dan rasulNya, dan barang siapa yang berhijrah untuk urusan dunia atau karena mengikuti seorang gadis yang akan dinikahinya, maka hijrahnya itu kepada dunia dan perempuan yang ia ikuti tersebut”. (Al-Utsaimin et al., 2019)

Bekerja keras merupakan salah satu upaya untuk mendapatkan harta. Namun perlu diperhatikan bahwa tidak semua bekerja keras dibenarkan oleh syara'. Dengan kata lain, islam mengajarkan tata cara bekerja dalam mencari rezeki, antara lain seperti: tidak boleh saling serobot, harus jujur, berlaku amanah, menepati janji, disiplin, dan sebagainya, sehingga rezeki atau yang harta yang diperolehnya menjadi harta atau rezeki yang halal.

Setelah kita mendapatkan rezeki yang kita cari, maka seyogyanya kita pandai mensyukuri segala nikmat yang telah Allah berikan kepada kita semua. Salah satu bentuk kesyukuran kita adalah dengan mengenakan pakaian yang bersih dan suci serta yang bagus-bagus ketika

beribadah menghadap kepada Allah swt, bukan dengan sembarang pakaian seperti pakaian yang dipakai bekerja atau ngelas, dan sebagainya. Allah swt memerintahkan kepada setiap orang yang beriman untuk mengenakan pakaian yang bagus ketika hendak pergi ke masjid. Kelanjutan ayat tersebut selanjutnya Allah memerintahkan kita untuk makan dan minum dengan cara yang sederhana jangan berlebihan karena Allah swt tidak suka kepada orang yang berlebihan.

Islam memerintahkan kepada setiap hamba untuk terus berusaha mencari rezeki, sebaliknya melarang umat manusia bermalas-malasan serta berpangku tangan. Allah swt mengingatkan kita dengan firman-Nya dalam al-quran surat an-Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا
اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka, oleh karena itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

Berdasarkan ayat di atas selanjutnya pemateri menekankan ada tiga kelemahan yang dimaksud pada ayat di atas, yaitu lemah iman, lemah pendidikan dan lemah harta. Dari ketiga kelemahan yang di khawatirkan tersebut, maka lemah iman yang paling krusial, karena jika seseorang lemah imannya, maka akan berdampak pada yang lain. Sebagai contoh, jika seseorang memiliki iman yang lemah, maka bisa jadi ia akan menghalalkan berbagai cara untuk mendapatkan rezeki.

Mengakhiri penyampaian materinya, narasumber mengingatkan kembali kepada peserta bahwa dalam mencari rezeki itu tidak cukup dengan usaha dan doa, namun harus dibarengi dengan sholat. Di dalam agama kita ada sholat khusus yang memiliki atmosfir dan daya tarik rezeki, yaitu sholat sunnah Dhuha yang waktu pengerjaannya pada pagi hari, bisa dikerjakan sebelum kita berangkat bekerja. Dimana doa yang dipanjatkan setelah sholat dhuha adalah doa yang berkaitan dengan rezeki itu sendiri. Pemateri menuntun peserta untuk membaca doa sehabis sholat duha secara bersama-sama. *Allahumma inna adhuha a dhuhaiku, wa albahaa baha uka, wa al jamala jamaluka, wa al quwwata quwwatuka wa alqudrata qudratuka wa al- 'ishmata 'ishmatuka. Allahuma in kana rizqy fi as samai fa anzilhu wa inkana fi al ardi fa akhrijhu wa inkana 'asiran fa yassirhu, wa inkana ba'ida fa qarribhu bihaqqi duhaika wa bahaika wa jamalika wa quwwatika wa al qudratika, faathini ma a'thaeta ibadaka as shalihin.*

Setelah tiga pemateri menyampaikan materinya, selanjutnya moderator memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan. Salah seorang peserta yang bernama Ramli bertanya: bagaimana cara kita menjual barang dagangan kita sehingga tidak menimbulkan kekecewaan di antara kedua belah pihak (penjual dan pembeli). Pertanyaan tersebut langsung dijawab oleh Ahmad Muhasyim. Untuk menghindari kekecewaan di kemudian hari, maka agama mengajarkan kepada kita umat Islam untuk mengadakan khiyar pada saat transaksi jual beli (Oktasari, 2021). Ada namanya khiyar majelis, khiyar 'aib, dan khiyar syarat. (Indriati, 2016) Khiyar majelis adalah khiyar yang dilakukan di tempat berlangsungnya transaksi jual beli sebelum kedua belah pihak berpisah. (Indriyani & Yunus, 2021; Pangesti, 2018; Ridawati, 2016) Khiyar aib adalah khiyar yang membolehkan si pembeli membatalkan transaksi jual belinya jika terdapat syarat-syarat yang telah disebutkan ada pada barang yang diperjual belikan. Dan khiyar aib, adalah kebolehan pembeli untuk mengembalikan barang yang sudah dibelinya kepada si penjual manakala di dalam barang yang dibelinya itu ada aib atau cacatnya (Hamir, 2022).

KESIMPULAN

Bekerja merupakan suatu aktifitas yang harus digeluti oleh seseorang dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarga yang ditanggungnya. Dalam bekerja, seseorang dibatasi oleh

aturan-aturan atau norma, baik norma agama maupun norma sosial. Seiring dengan semakin ketatnya persaingan hidup, akhir-akhir ini banyak orang yang boleh dibilang tidak lagi memperdulikan masalah norma. Yang penting bagi mereka, bisa mendatangkan atau mengumpulkan harta sebanyak mungkin, tanpa menghiraukan halal atau haramnya, dan tanpa peduli dengan orang lain. Karena itu, dalam pengabdian ini para narasumber lebih menfokuskan pembicaraannya pada upaya pembinaan mental wirausaha berkarakter islami, seperti bersikap jujur dalam ucapan dan perbuatan, disiplin dalam bekerja, bekerja keras. Berikut dampak yang dihasilkan dari sikap tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Utsaimin, A.-U., Shalih, M. bin, & Syaikh, S. (2019). *Syarah Arba'in An-Nawawi: Penjelasan hadis-hadits tentang pokok-pokok ajaran agama islam*. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1215732>
- Ernawati, E. F. H. U. E. U. J. (2017). *WAWASAN QUR'AN TENTANG EKONOMI (Tinjauan Studi Penafsiran Tematik Al-quran)*. Jurnal Ekonomi. https://onsearch.id/Record/IOS415.article-1849?widget=1&repository_id=415
- Fahrurroji, A. (2020). STRATEGI PENGEMBANGAN KEGIATAN KEAGAMAAN REMAJA DI DKM MASJID BAITUL MU'MININ MAJA LEBAK. *Aksioma Ad-Diniyah*, 8(2). <https://doi.org/10.55171/jad.v8i2.420>
- Hamir, M. (2022). Terjemah Kitab Fathul Qorib. *Terjemah Kitab*. <https://www.alkhoirot.org/2017/07/terjemah-kitab-fathul-qorib.html>
- Hutagalung, M. A. K., Fitri, R., & Ritonga, S. R. W. (2019). Generasi Muslim Milenial dan Wirausaha. *SINDIMAS*, 1(1), 300–304. <https://doi.org/10.30700/sm.v1i1.590>
- Indriati, D. S. (2016). PENERAPAN KHIYAR DALAM JUAL BELI. *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.30984/as.v2i2.220>
- Indriyani, & Yunus, M. (2021). Analisis Akad Jual-beli Kain Gulungan dalam Penggunaan Hak Khiyar Menurut Fikih Muamalah. *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, 68–77. <https://doi.org/10.29313/jres.v1i2.398>
- Oktasari, O. (2021). AL-KHIYAR DAN IMPLEMENTASINYA DALAM JUAL BELI ONLINE. *JURNAL AGHNIYA*, 4(1), 39–48. <https://ejournal.stiesnu-bengkulu.ac.id/index.php/aghniya/article/view/74>
- Pangesti, A. (2018). *KHIYAR AIB TENTANG JUAL BELI PAKAIAN BEKAS DALAM PERSEPEKTIF HUKUM ISLAM (Studi Kasus di Pasar Pringsewu)* [Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung]. <http://repository.radenintan.ac.id/2848/>
- Ridawati, M. (2016). Konsep Khiyar 'Aib dan Relevansinya dengan Garansi. *TAFALQUH: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Ahwal Syahsiyah*, 1(1), 80–92. <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/tafaquh/article/view/3040>
- Thoriq, M. S., & Shalih; (2015, December 22). Ensiklopedi Amalan Muslim, Amalan Harian Rasulullah dan Para Shahabatnya dari Pagi Hingga Petang. *Muslimedia.net*. <https://muslimedia.net/jual/buku-ensiklopedi-amalan-muslim-amalan-harian-rasulullah-dan-para-shahabatnya-dari-pagi-hingga-petang>
- Yusuf, A. A., & Djaliel, M. A. (2006). *Islam dan sains modern: Sentuhan Islam terhadap berbagai disiplin ilmu*. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=281349>